

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian

ASI adalah hadiah terindah dari ibu kepada bayi yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi setiap saat, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi (Wiji, 2013). ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun dan tanpa pemberian makanan tambahan lain (Wiji, 2013).

Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama – sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan (Pomarida, 2017)

Keunggulan ASI

Banyak keunggulan ASI dibanding dengan susu sapi, antara lain :

- a) ASI mengandung zat makanan yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang cukup dengan susunan zat gizi yang sesuai untuk bayi
- b) ASI sedikit sekali berhubungan dengan udara luar, sehingga ASI bersih dan kecil kemungkinan tercemar oleh kuman (bibit penyakit)
- c) ASI selalu segar dan temperatur ASI sesuai dengan temperatur tubuh bayi
- d) Mengandung zat kekebalan (immunoglobulin). Antibodi dalam ASI dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan enzim proteolitik saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke mukosa usus
- e) ASI tidak menimbulkan alergi.

2. Tujuan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Roesli (2012) tujuan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu :

- a) Membantu mengurangi kemiskinan, jika seluruh bayi yang lahir di Indonesia disusui ASI secara eksklusif 6 bulan maka akan mengurangi pengeluaran biaya akibat pembelian susu formula
- b) Membantu mengurangi kelaparan, pemberian ASI eksklusif membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan

pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi sampai usia 2 tahun

c) Membantu mengurangi angka kematian anak balita.

3. Alasan Pemberian ASI eksklusif

Menurut Pomarida (2017) alasan pemberian ASI eksklusif adalah :

a) ASI mengandung zat gizi yang ideal dan mencukupi untuk menjamin tumbuh kembang sampai umur 6 bulan. Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat karbohidrat, sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang

b) Bayi dibawah usia 6 bulan belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik. ASI mengandung beberapa enzim yang memudahkan pemecahan makanan selanjutnya

c) Ginjal bayi yang masih muda belum mampu bekerja dengan baik. Makanan tambahan termasuk susu sapi biasanya mengandung banyak mineral yang dapat memberatkan fungsi ginjal yang belum sempurna pada bayi

d) Makanan tambahan mungkin mengandung zat tambahan yang berbahaya bagi bayi misalnya zat warna dan zat pengawet

e) Makanan tambahan bagi bayi mudah menimbulkan alergi

4. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Pomarida (2017) manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat banyak antara lain :

a) ASI sebagai nutrisi yang terbaik

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya. ASI adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya.

b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan immunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari – ari. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Pada saat kadar zat kekebalan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit.

c) ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan

Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan otak anak adalah nutrisi yang diterima saat pertumbuhan otak, terutama saat pertumbuhan otak cepat. ASI selain merupakan nutrien ideal, dengan komposisi tepat, dan sangat sesuai kebutuhan bayi, juga

mengandung nutrisi – nutrisi khususnya yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan optimal otak bayi.

d) ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenang, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Haryono dan Setianingsih, 2014).

1) Faktor Pemudah (*predisposing factors*)

a) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu

yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.

c) Pengalaman Menyusui

Pengalaman menyusui pribadi mungkin merupakan sumber utama pengetahuan dan pengembangan ketrampilan menyusui dan terkait dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif dan kepercayaan diri ibu menjadi lebih tinggi dalam Seorang ibu muda dengan anak pertama akan merasakan kesulitan dalam menyusui (Sholihah dkk, 2010) Seorang wanita dengan bayi pertama mungkin tidak tahu cara menaruh bayi ke payudaranya. Bayi dapat menghisap namun mungkin tidak tahu cara membawa puting susu kedalam mulutnya. Memposisikan perlekatan mulut bayi ke payudara sangat sederhana bila tahu caranya sehingga cara perlekatan yang benar harus diketahui oleh ibu

menyusui. Bayi yang tidak mengambil puting susu dengan benar akan menimbulkan banyak persoalan.

d) Nilai-nilai atau adat budaya (Kepercayaan/Budaya/Mitos)

Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup, perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber daya didalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku. Adat budaya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya yang masih dilakukan di masyarakat. Contohnya adalah adat selapanan dimana bayi diberi sesuap bubur dengan alasan untuk melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya keluarga. Adanya tradisi yang dipercayai keluarga dan pengaruh lingkungan sosial akan mempengaruhi dukungan yang diberikan kepada ibu dalam menyusui (Choiriyah, 2015).

2) Faktor Pendukung (*enabling factors*)

a) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi

sehari-hari, misalnya gaji. Pendapatan tinggi memungkinkan keluarga cukup pangan sehingga makanan yang dikonsumsi ibu memiliki kandungan gizi yang baik. Konsumsi makanan dengan kandungan gizi baik akan menghasilkan ASI dengan kualitas baik.

b) Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang berhenti menyusui dengan alasan ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal bagi ibu bekerja, ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin.

c) Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang mempunyai penyakit menular (HIV/AIDS, TBC, hepatitis B) dan penyakit pada payudara (kanker payudara, kelainan puting susu) tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya.

3) Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

a) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Karena dukungan keluarga berdampak pada kondisi emosi

ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui dari keluarga akan menurunkan pemberian ASI. Peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif (Astuti, 2013)

b) Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit pelayanan dasar di masyarakat yang juga merupakan perawat utama dalam anggota keluarga. Keluarga akan berperan banyak terutama dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga. Sebagai satu sistem di dalam keluarga akan terjadi interaksi, interrealisasi dan interdependensi antar sub – sub dalam sistem keluarga. Dengan kata lain, jika salah satu anggota keluarga mengalami gangguan, maka secara keseluruhan sistem keluarga akan terganggu (Harmoko, 2012).

Keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, anggota keluarga biasanya

hidup bersama, atau jika terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain. Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing – masing mempunyai peran sosial : suami, istri, anak, kakak yang adil dan mempunyai tujuan. Berbagai – macam bentuk keluarga yang ada dalam kehidupan bermasyarakat meliputi keluarga inti, keluarga besar, keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga campuran, keluarga dengan orangtua berkarir, keluarga regenerasi, orang dewasa yang tinggal sendiri, dan pasangan homoseksual (Pomarida, 2017).

2. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Menurut Pomarida (2017) berbagai peranan yang terdapat didalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Peran ayah : ayah sebagai suami dari istri dan anak anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b) Peran ibu : sebagai istri dan ibu dari anak – anak nya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak – anaknya, sebagai pelindung, sebagai salah satu anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota

masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

- c) Peran anak : anak – anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga ada beberapa tergantung dari sudut mana orang memandangnya. Menurut Pomarida (2017) fungsi keluarga yang dimaksud adalah :

- a) Fungsi afektif

Adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.

- b) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi

Adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.

- c) Fungsi reproduksi

Adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

d) Fungsi ekonomi

Yaitu keluarga yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan

Yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan.

4. Bentuk bentuk dukungan keluarga

Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, dan penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti baik secara perorangan maupun kelompok. Manfaat dari dukungan keluarga yaitu sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga beda-beda dalam tahap siklus kehidupan.

Menurut Friedman (2011) bentuk dukungan keluarga terbagi menjadi (Friedman dalam Prasetyawati, 2011) :

1) Dukungan emosional

Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi diantaranya menjaga hubungan emosional atau perasaan aman, kepercayaan, nyaman dan

merasa terlindungi. Salah satu bentuknya adalah melalui pemberian motivasi dan sebagai fasilitator serta mendengarkan seluruh keluhan – keluhan anggota keluarga atau ibu terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

2) Dukunga instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret diantaranya keteraturan dalam pengobatan, kesehatan keluarga, kebutuhan makanan, minuman, istirahat dan tidur, terhindar dari kelelahan. Dukungan instrumental adalah salah satu bentuk dukungan keluarga yang nyata yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan ini tidak terlepas dari kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

3) Dukungan penilaian

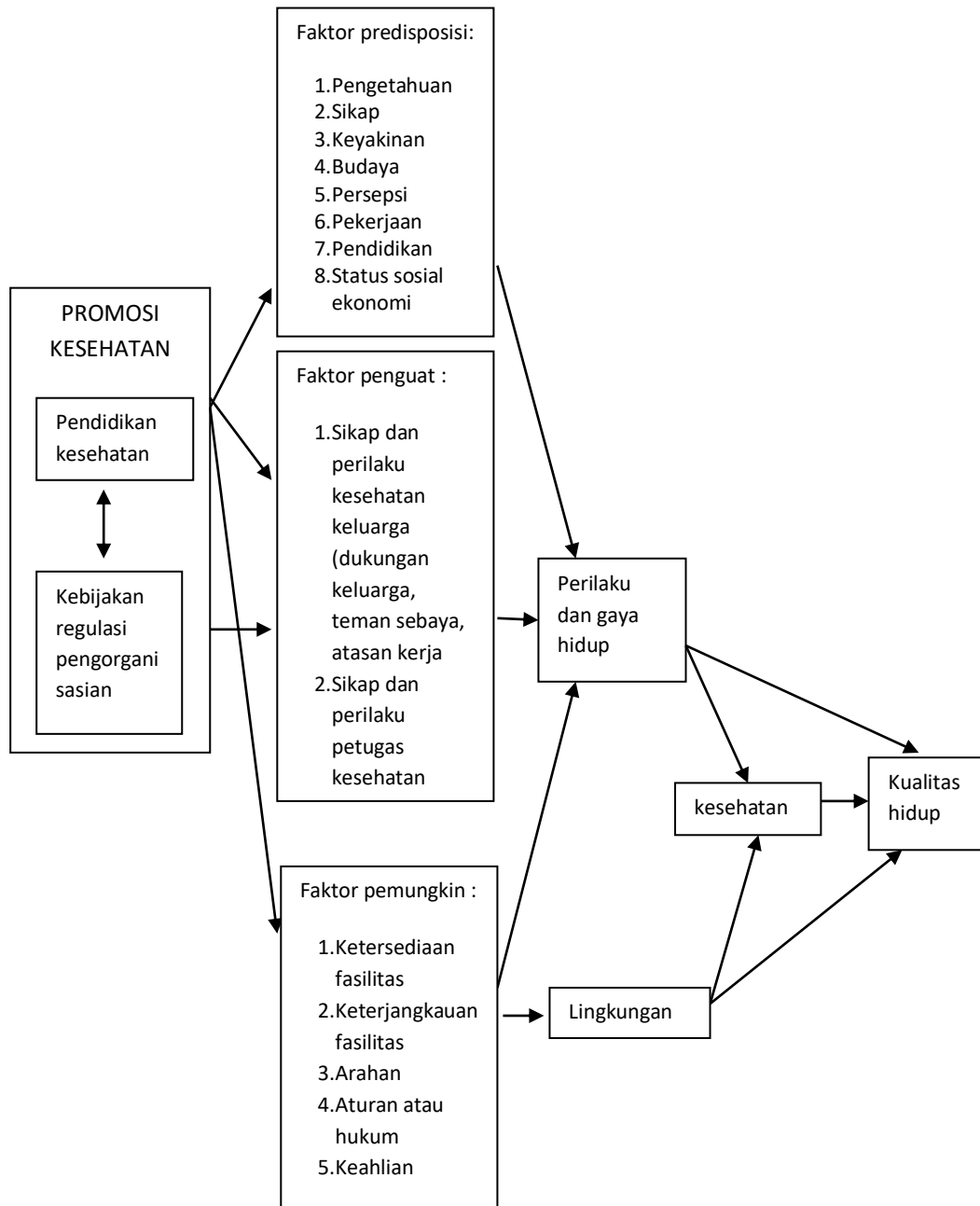
Keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing dan mempengaruhi pemecahan masalah serta sebagai sumber validator identitas keluarganya diantaranya memberikan penghargaan dan perhatian.

4) Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah keluarga diseminator atau penyebar informasi tentang semua informasi yang ada dalam kehidupan. Dukungan keluarga

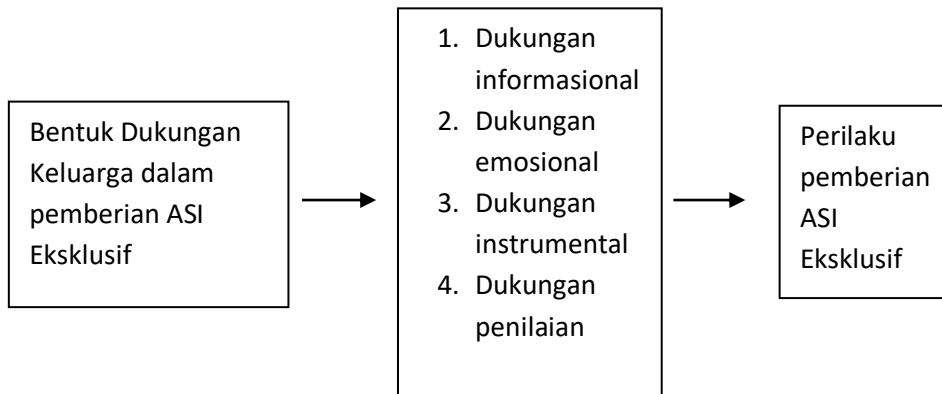
ini memberi manfaat dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan menjadi sugesti. Keluarga berfungsi sebagai pencari informasi yang berhubungan dengan masalah menyusui dari tenaga kesehatan, dan melakukan konsultasi, serta mencari informasi dari media cetak maupun sumber lain yang mendukung

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Determinan Perilaku Green and Kreuter (2000)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi usia 6 – 24 bulan di Desa Karangasem Paliyan Gunungkidul ?.